



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia  
**TARBAWI : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan**  
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395  
Vol. 12 No. 01 Juni 2024

## Pendidik dalam Perspektif Hadits

Mursyidatul Awaliyah<sup>a,1</sup>, Mardiana<sup>b,2</sup>, Ahmad Muhaimin<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia

<sup>b</sup>STAI Al-Washliyah Barabai, Indonesia

<sup>c</sup>UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

<sup>1</sup>[mursheeda17@gmail.com](mailto:mursheeda17@gmail.com) \*

<sup>2</sup>[dianadarmawan165@gmail.com](mailto:dianadarmawan165@gmail.com) \*

### ABSTRACT

*Teachers in the Islamic view are people who play a role in the spiritual development and physical growth of students so that they can carry out their duties as servants or caliphs on earth according to Islamic teachings. An teacher should not be harsh and make things difficult for students because in accordance with the Hadith it is stated that the Prophet Muhammad SAW was sent as an teacher who made things easier, not difficult. The teacher is the representative of parents in the home environment, and their role in the school environment is to train students to achieve predetermined goals and make themselves human beings who do not deviate by providing examples that can be imitated, because the teacher is a learning resource, facilitator, person who manages learning, people who can provide instructions to students, or people who are called demonstrators, and are people who are able to realize ideas that exist in the world of education. The type of research used is Library Research. The main data source in this research is hadith manuscripts about teachers and the secondary sources in this research are books and journals that are relevant to the research.*

*Keywords: Teacher; perspective; Hadith*

### ABSTRAK

*Pendidik dalam pandangan Islam merupakan orang yang berperan dalam perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani peserta didik agar bisa menjalankan tugas-tugas sebagai seorang hamba ataupun khalifah di bumi sesuai ajaran Islam. Seorang pendidik tidak boleh bersikap keras dan menyulitkan peserta didik karena sesuai dengan Hadits yang disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai pendidik yang mempermudah bukan mempersulit. Guru merupakan wakil orang tua di lingkungan rumah, dan peranannya di lingkungan sekolah adalah melatih siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang tidak menyimpang dengan memberikan contoh yang dapat ditiru, karena guru sebagai sumber belajar, fasilitator, orang yang mengelola pembelajaran, orang yang dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik, atau orang yang disebut demonstrator, serta menjadi orang yang mampu mewujudkan ide-ide yang ada dalam dunia pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Library Research (Kajian*

Pustaka). Sumber data utama pada penelitian ini adalah manuskrip hadits tentang pendidik serta yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

**Keyword:** Pendidik; perspektif; Hadits

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap orang. Eksistensi dan masa depan seseorang sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, sudah selayaknya proses pendidikan dilakukan sejak dini. Terutama sejak masa anak-anak atau pada masa-masa sebelumnya. Dalam ilmu pendidikan, masa anak-anak merupakan masa emas untuk membentuk dan membangun kehidupan masa depan anak.<sup>1</sup>

Hadits merupakan salah satu dasar pendidikan Islam selain al-Qur'an. Di mana Hadits menjadi salah satu dasar yang penting bagi sebuah kerangka pendidikan Islam.<sup>2</sup> Hadits yaitu segala sesuatu yang bersandar kepada Nabi Muhammad SAW selain Al-Quran, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir nabi yang berkaitan dengan syari'at.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa Hadits adalah sebagai materi pendidikan, karena Hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam

Dalam kajian pendidikan Islam, pendidik mempunyai peran untuk mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) yang mana ketiganya harus dikembangkan secara seimbang dengan memperhatikan nilai-nilai ajaran islam. Oleh karena itu pendidik harus menjalankan tugas dengan baik, serta memperhatikan karakteristik pendidik yang harus dipenuhi sebagai aktualisasi dari hakikat pendidik yang sebenarnya.<sup>4</sup> Pentingnya peran guru dalam kehidupan manusia telah diakui sepanjang sejarah. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan etika.

Ada beberapa istilah yang dianggap mempunyai makna setara dengan kata pendidik dalam kajian ilmu pendidikan Islam, sebagian diantaranya dijelaskan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam. Istilah-istilah tersebut adalah *Muallim*, *Murabbi*, *Muddarris*, *Mursyid*, dan *muaddib*.<sup>5</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dari segi etimologi kata pendidik dalam tinjauan pendidikan Islam mempunyai beberapa derivasi. Meskipun demikian, enam istilah tersebut mempunyai definisi dan dimensi yang berbeda.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidik lebih sering diidentikkan dengan "guru" yang bermakna orang yang digugu dan ditiru. Guru diartikan sebagai orang-orang yang mempunyai pekerjaan mengajar dan memberikan pelajaran di sekolah dan di kelas. Istilah dan definisi ini tentu mempersempit makna pendidik itu sendiri. Konsekuensinya, banyak orang yang merasa dirinya bukan guru sehingga merasa tidak bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Siful Arifin, "Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Hadits," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, no. 2 (2018): 251–66.

<sup>2</sup> Muhamad Basyrul Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (9 Juni 2020): 1, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>.

<sup>3</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Pustaka AL kausar, 2005).

<sup>4</sup> Sri Juwita dan Maslani Maslani, "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Hadits Nabi," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 01 (2023): 01–21, <https://doi.org/10.52593/pgd.04.1.01>.

<sup>5</sup> Mohammad Kosim, "Guru dalam perspektif islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.223>.

terhadap perkembangan pendidikan anak dan masyarakat sekitarnya. Banyak orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan pendidikan anaknya. Masyarakat juga tidak peduli terhadap keadaan pendidikan anggota masyarakat lainnya. Ini adalah akibat bawaan dari penyempitan makna pendidik dalam masyarakat kita, bahwa pendidik hanyalah guru. Mereka cenderung memasrahkan urusan pendidikan anak dan masyarakatnya terhadap guru formal di lembaga-lembaga pendidikan.

Sebutan guru merupakan suatu bidang pekerjaan yang tidak lepas dari keterampilan dan akhlak. Keduanya dapat dicapai melalui pelatihan, program pengembangan diri, dan praktik di lapangan. Guru juga bermakna orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya misi pendidikan pada peserta didik secara individual dan klasikal.<sup>6</sup> Secara lebih luas, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan orang yang berperan dalam perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani peserta didik agar bisa menjalankan tugas-tugas sebagai seorang hamba ataupun khalifah di bumi sesuai ajaran Islam. Sehingga dalam konteks ini pendidik tidak terbatas pada orang-orang yang mengajar di lembaga pendidikan tetapi mencakup semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan sejak pertama dilahirkan sampai meninggal.

Nabi Muhammad SAW adalah tokoh sentral dalam Islam, tidak hanya berperan sebagai nabi dan rasul, tetapi juga sebagai guru. Pemahaman tersebut didasarkan pada berbagai hadis yang mencatat ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik (guru). Untuk lebih memahami peran dan pentingnya beliau sebagai seorang guru, kita perlu mempertimbangkan latar belakang dan konteks seputar ajarannya.

Sepanjang hidupnya, Nabi Muhammad mengajarkan kepada para sahabatnya pelajaran berharga yang terus membimbing umat Islam saat ini. Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama sebagai guru yang membimbing manusia menuju kebenaran dan kebaikan (Umar, 2022).

Selain mengkaji pentingnya peran Nabi Muhammad sebagai guru dalam Islam, artikel ini juga bertujuan untuk mengkaji hadis-hadis pendukung yang mencerminkan peran pendidikannya. Dengan analisis *asbāb al-wurūd* atau latar belakang hadis utama terkait Nabi yang juga merupakan seorang guru, dapat dipahami konteks sejarah di mana ajaran-ajaran beliau berkembang. Selain itu, akan dijelaskan relevansi hadis terkait peranan Nabi Muhammad sebagai seorang guru dengan Al-Qur'an untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran beliau menyatu dengan kitab suci umat Islam.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research* (Kajian Pustaka). Penelitian ini sebagai tinjauan teoritis serta bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah

---

<sup>6</sup> Khanifatul Azizah dan Muhammad Ali Fuadi, "Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 73–87, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244).

<sup>7</sup> Dewi Astuti dan Nurainun Hasibuan, "Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator," *AHDAF Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47766/ahdf.v1i2.1655>.

berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.<sup>8</sup>

Sumber data utama pada penelitian ini adalah manuskrip hadits tentang pendidik serta yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Hadits No. 1478 Sahih Muslim Bahwa Pendidik Harus Mempermudah

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه ، أن النبي صلى الله عليه وسلم :  
 "إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُتَعَنَّتًا وَلَا مُتَعَنَّتًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبَسِّرًا. (رواه مسلم)<sup>9</sup>"

"Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk mempersulit orang lain dan tidak pula untuk mencari kesalahannya tetapi Dia mengutusku sebagai pendidik yang memberi kemudahan" (HR. Muslim)

Redaksi Hadits ini cukup panjang, namun poin penting yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik. Al-Qurtubi memberikan penjelasan tentang Hadits ini bahwa telah terjadi pada Nabi Muhammad SAW, jika salah satu dari isteri beliau bertanya kepadanya tentang apa yang dilakukan oleh Aisyah dan dia tidak menceritakannya, maka itu termasuk sifat keras kepala dan mendatangkan kerugian bagi orang lain karena menyembunyikan apa yang ditanyakan tentang dia. *مُعَنَّتٌ* di sini berarti menekankan urusan-urusan umat dan mewajibkan mereka melakukan apa yang sulit bagi umat. Sedangkan makna *متعنتًا* berarti mencari kesalahan orang lain. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa beliau diutus oleh Allah sebagai seorang *mu'allim* yaitu pengajar atau guruyang mengajarkan hukum agama bagi umat serta mempermudah urusan mereka dalam agama dan dunia.<sup>10</sup> beliau bersikap keras kepala dan menyulitkan orang lain karena pendidik itu harus mempermudah peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan.

Seorang guru ketika menyampaikan materi perlu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat dan sesuai. Sama halnya ketika Nabi menggunakan metode yang berbeda dalam menyampaikan setiap wahyu dan perintah Allah. Begitu juga guru, dituntut memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Metode pembelajaran bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran<sup>11</sup>, dengan menggunakan metode yang tepat maka akan memudahkan proses transfer informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran

<sup>8</sup> Jasiah Jasiah dkk., "Kajian Pustaka," *MAHIR MENGUASAI PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DALAM 20* (2012): 109.

<sup>9</sup> Jalal ad-Din Abd ar Rahman bin Abi Bakr As Suyuty, *Al Jami Al Saghir fi Ahadits Al Basyir Al Nadzir* (Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2016).

<sup>10</sup> Muhammad Al-Amin Al-Hariri, *Al-Kawkab Al-Wahhaj Syarh Sahih Muslim* (Makkah Al-Mukarramah: Dar Al-Minhaj, 2009).

<sup>11</sup> Nur Ahyat, "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.<sup>12</sup>

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan pada zaman Rasulullah SAW yaitu Rasulullah sebagai model contoh dan teladan untuk umatnya. Sikap dan akhlak Rasulullah SAW adalah cerminan dari Alquran. Sehingga para sahabat dapat melihat secara langsung dan nyata nilai-nilai keislaman dalam perilaku beliau.<sup>13</sup>

Di sisi lain, pendidik tidak boleh memberikan hinaan, omelan bahkan bentakan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, terlebih jika kesalahan itu dikarenakan peserta didik tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik. Pendidik harus bersikap bijaksana, jika hal itu terjadi, maka berikanlah bimbingan yang lebih intensif kepada mereka, karena kemungkinan hal itu terjadi karena peserta didik tersebut mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, atau bahkan bisa terjadi karena kesalahan dari pendidik sendiri dalam menyampaikan materi tersebut, seperti penyampaian dan penggunaan metode yang kurang tepat atau sebagainya.<sup>14</sup>

Seorang pendidik tidak boleh bersikap keras dan menyulitkan peserta didik karena sesuai dengan Hadits yang disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai pendidik yang mempermudah bukan mempersulit. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah proses transfer informasi dan pengetahuan kepada peserta didik, yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta membuat perencanaan dan strategi yang baik.

## 2. Hadits No. 8 Sunan Abu Daud tentang Kedudukan Pendidik sebagai Orangtua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ، أَعَلَّمْتُكُمْ فَإِذَا آتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا وَلَا يَسْتَطِبُّ بِيَمِينِهِ، وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، وَيَنْهَى عَنِ الرُّوثِ وَالرَّمَّةِ.»<sup>15</sup>

Terjemah:

dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku bagi kalian seperti kedudukan orang tua, aku ajarkan kepada kalian; apabila salah seorang dari kalian hendak buang air, janganlah dia menghadap kiblat, jangan pula membelakanginya, dan jangan beristinja dengan tangan kanannya." Dan beliau juga menyuruh untuk beristinja dengan tiga batu, serta melarang beristinja dengan kotoran binatang dan tulang basah. [HR. Abu Daud] Hadis yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang adab buang air ini menunjukkan pendekatan pendidikan dalam Islam yang disebut "*tarbawi*". Hadis ini mencakup beberapa aspek pendidikan yang relevan dengan konsep *tarbawi*.

<sup>12</sup> Desman Desman dkk., "Muhammad Rasulullah SAW Sebagai Pendidik," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4852–64, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.887>.

<sup>13</sup> Abdul Hayyie Alkattani dan Aulia Ramdanu, "Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam dalam sistem pendidikan," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 99–106, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>.

<sup>14</sup> Febri Giantara, "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 61–76, <https://doi.org/10.53649/symfonia.v2i1.18>.

<sup>15</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Dar Ul-Kutub Al-Ilmiyyat, 1981).

Pertama, Nabi mengajarkan untuk tidak menghadap atau membelakangi kiblat saat buang air, menekankan pentingnya penghormatan terhadap arah kiblat yang merupakan simbol dalam Islam. Ini mengajarkan sikap hormat terhadap nilai-nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Nabi menunjukkan perhatian terhadap kebersihan pribadi melalui instruksi untuk tidak beristinja dengan tangan kanan dan menggunakan tiga batu, yang merupakan bagian integral dari iman dalam Islam. Pendidikan tentang kebersihan ini juga berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Petunjuk praktis dari Nabi menunjukkan pentingnya ajaran yang aplikatif dalam pendidikan, yang juga dikatakan oleh Al-Falih di mana pendidikan yang aplikatif mampu memperbesar kesuksesan dalam tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Instruksi tersebut memudahkan umat Islam mengamalkan ajaran agama secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Larangan menggunakan kotoran binatang dan tulang basah mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.<sup>17</sup> Tentu hal ini mencerminkan kesadaran lingkungan dalam Islam dan mengajarkan umat untuk menggunakan bahan yang bersih dan layak.

Secara keseluruhan, setiap yang terpuji menurut syara hendaknya diajarkan kepada anak, hingga benar-benar tertanam didalam hati, sebagaimana mengukir diatas batu. Sedangkan setiap yang dicela oleh syarak atau adat kebiasaan, maka hendaknya anak diajari untuk menjauhi hal-hal tersebut, sehingga ia sama sekali takut untuk mengerjakannya, sebagaimana takutnya terhadap hewan buas dan api. Orang tua wajib mengajarkan anaknya agar selalu menjaga jarak, apabila dia berkumpul dengan teman-temannya yang jelek budi pekertinya.<sup>18</sup>

Pernyataan seperti “orang tua” yang mengajarkan anak-anaknya menunjukkan pendekatan pendidikan yang personal dan penuh kasih sayang. Dalam hal ini Nabi memberikan gambaran bahwa tugas seorang pendidik bukan hanya sekedar mentrasfer informasi ataupun pengetahuan semata, sebagaimana diungkapkan oleh Kasim bahwa tugas seorang pendidik yaitu mampu memilih dan mengaplikasikan pendekatan yang dapat menarik pelajar agar dapat benar-benar menghayati dan mampu menguasai ilmu yang diajar. Di samping itu, guru pendidikan Islam juga perlu bijak dalam memilih dan menentukan pendekatan pengajaran yang berkesan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.<sup>19</sup>

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan

---

<sup>16</sup> Maimun Maimun, “MODEL PENDIDIKAN EFEKTIF DAN APLIKATIF MENURUT ABDULLAH BIN SA’AD AL-FALIH,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 169–92.

<sup>17</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Bersuci dan Shalat Wajib* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2022).

<sup>18</sup> Nurhadi Nurhadi, “Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw,” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1 (2019): 1–34, <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2696>.

<sup>19</sup> Tengku Sarina Aini Tengku Kasim dan Faridah Che Husain, “Pendekatan individu dalam pengajaran Pendidikan Islam sebagai wahana melahirkan modal insan bertamadun,” *Jurnal Usuluddin* 27 (2008): 141–56.

keluarga.<sup>20</sup> Guru dan orang tua memiliki peran yang paling penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik. Keduanya tentu mempunyai tugas yang penting yang sama-sama harus dilaksanakan dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan.

Di dalam sekolah guru sebagai peran utama dalam menerapkan program-program pendidikan yang telah ditetapkan baik disekolah maupun pemerintah, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan belajar. Guru membimbing dan mendidik peserta didik untuk menghadapi dunia. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik serta memiliki pemahaman dan kemampuan tentang peserta didik. Di rumah pun orang tua harus mendukung minat bakat anaknya untuk menumbuhkan kembang bakat-bakat yang ada didalam anak tersebut karena di rumahlah orang tua dapat memantau anak dalam belajar ataupun minat yang nampak pada diri anaknya. Sehingga guru dan orang tua harus memiliki hubungan yang sangat baik untuk meningkatkan dan memfasilitasi perkembangan peserta didik.<sup>21</sup>

Guru merupakan wakil orang tua di lingkungan rumah, dan peranannya di lingkungan sekolah adalah melatih siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang tidak menyimpang dengan memberikan contoh yang dapat ditiru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pertama, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, orang yang mengelola pembelajaran, orang yang dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik, atau orang yang disebut demonstrator, serta menjadi orang yang mampu mewujudkan ide-ide yang ada dalam dunia pendidikan.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Pendidik dalam pandangan Islam merupakan orang yang berperan dalam perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani peserta didik agar bisa menjalankan tugas-tugas sebagai seorang hamba ataupun khalifah di bumi sesuai ajaran Islam. Seorang pendidik tidak boleh bersikap keras dan menyulitkan peserta didik karena sesuai dengan Hadits yang disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai pendidik yang mempermudah bukan mempersulit. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk mempermudah proses transfer informasi dan pengetahuan kepada peserta didik, yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta membuat perencanaan dan strategi yang baik.

Guru merupakan wakil orang tua di lingkungan rumah, dan peranannya di lingkungan sekolah adalah melatih siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan serta menjadikan dirinya sebagai manusia yang tidak menyimpang dengan memberikan

---

<sup>20</sup> Nanat Fatah Natsir dkk., "MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (30 Desember 2018): 311, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>.

<sup>21</sup> Anisa Rahman, Annisa Rahmi Rambe, dan Reni Triana, "Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2022): 149–58, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>.

<sup>22</sup> Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.

contoh yang dapat ditiru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pertama, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, orang yang mengelola pembelajaran, orang yang dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik, atau orang yang disebut demonstrator, serta menjadi orang yang mampu mewujudkan ide-ide yang ada dalam dunia pendidikan.

## REFERENSI

- Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Al-Hariri, Muhammad Al-Amin. *Al-Kawkab Al-Wahhaj Syarh Sahih Muslim*. Makkah Al-Mukarramah: Dar Al-Minhaj, 2009.
- Alkattani, Abdul Hayyie, dan Aulia Ramdanu. "Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam dalam sistem pendidikan." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 99–106. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Pustaka AL kautsar, 2005.
- Arifin, Siful. "Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Hadits." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 6, no. 2 (2018): 251–66.
- As Suyuty, Jalal ad-Din Abd ar Rahman bin Abi Bakr. *Al Jami Al Saghir fi Ahadits Al Basyir Al Nadzir*. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2016.
- Astuti, Dewi, dan Nurainun Hasibuan. "Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator." *AHDAF Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.47766/ahdf.v1i2.1655>.
- Azizah, Khanifatul, dan Muhammad Ali Fuadi. "Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 73–87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244).
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud*. Dar Ul-Kutub Al-Ilmiyyat, 1981.
- Desman, Desman, Robi Aroka, Edi Safri, dan Rehani Rehani. "Muhammad Rasulullah SAW Sebagai Pendidik." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4852–64. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.887>.
- Giantara, Febri. "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 61–76. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v2i1.18>.
- Hamid, Syamsul Rijal. *Ensiklopedia Hadits Ibadah Bersuci dan Shalat Wajib*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Jasiah, Jasiah, Marselus Marselus, Haris Haris, Marjuki Marjuki, Ahmad Taufiq, dan Nindha Ayu Berlianti. "Kajian Pustaka." *MAHIR MENGUASAI PTK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS) DALAM 20* (2012): 109.
- Juwita, Sri, dan Maslani Maslani. "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Hadits Nabi." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 01 (2023): 01–21. <https://doi.org/10.52593/pgd.04.1.01>.



- Kasim, Tengku Sarina Aini Tengku, dan Faridah Che Husain. "Pendekatan individu dalam pengajaran Pendidikan Islam sebagai wahana melahirkan modal insan bertamadun." *Jurnal Usuluddin* 27 (2008): 141–56.
- Kosim, Mohammad. "Guru dalam perspektif islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i1.223>.
- Maimun, Maimun. "MODEL PENDIDIKAN EFEKTIF DAN APLIKATIF MENURUT ABDULLAH BIN SA'AD AL-FALIH." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 169–92.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (9 Juni 2020): 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>.
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan. "MUTU PENDIDIKAN: KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (30 Desember 2018): 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>.
- Nurhadi, Nurhadi. "Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1 (2019): 1–34. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2696>.
- Rahman, Anisa, Annisa Rahmi Rambe, dan Reni Triana. "Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2022): 149–58. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>.
- Yasin, Muhammad, Rosaliana Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.